

Penerapan Model Pbl Dengan Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Iklan Melalui Media Canva Kelas VIII F

SMPN 1 Pakisaji

Nasrin¹, Suryantoro², Sulistyaningsih³
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
SMPN 1 Pakisaji
nasrinsrin770@gmail.com

Abstract: This research is Classroom Action Research (PTK) which aims to improve and increase student learning outcomes through a Culturally responsive teaching approach in the Indonesian language subject of advertising text material. This research consists of two cycles with several stages including planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were 28 students in class VIII F SMPN 1 Pakisaji. Data sources through observation methods, diagnostic tests. The instrument used in this research is the LKPD. Data collection techniques in this research used written tests and student project assignments in the form of advertising text infographics. This qualitative data analysis technique is used to describe the results of observations. The success indicator of this research is marked by an increase in student learning outcomes in learning which is expected to reach a minimum of 75% by achieving a KKM score of 75. From the research results it was found that in cycle 1 individual learning outcomes were obtained at 50% of 28 students and experienced an increase in cycle 2 with presentation of 97% of 28 students, thus the application of the Culturally responsive teaching approach to advertising text material using Canva design can be said to be effective in improving student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, Culturally responsive teaching, Canva

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan *Culturally responsive teaching* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks iklan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan beberapa tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII F SMPN 1 Pakisaji yang berjumlah 28 siswa. Sumber data melalui metode observasi, tes diagnostik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LKPD. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes tertulis dan penugasan proyek peserta didik berupa infografis teks iklan. Teknik analisis data secara kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran diharapkan mencapai minimal 75% dengan mencapai nilai KKM 75. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pada siklus 1 diperoleh hasil belajar individu 50% dari 28 peserta didik dan mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan presentasi 97% dari 28 siswa dengan demikian penerapann pendekatan *Culturally responsive teaching* pada materi teks iklan dengan menggunakan desain canva dapat dikatakan efektif dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, Culturally responsive teaching, canva

Pendahuluan

Pendidikan adalah serangkaian usaha seseorang dalam mengembangkan potensi berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan hingga kepribadian melalui pembelajaran. Kualitas

pendidikan yang lebih baik sangat bergantung pada keberhasilan proses pembelajaran. Menurut suardi (2018) pembelajaran dimaknai sebagai proses interaksi yang melibatkan upaya seorang pendidik untuuk mendorong perolehan ilmu atau pengetahuan, sikap dan keterampilan pada peserta didik. Salah satu toolak ukur keberhasilan pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar atau daya siswa (Dakhi, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kecakapan yang di capai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran yang telah disusun dan dilaksanakan oleh guru pada kelas tertentu. (sudjana & Ahmad Rivai, 2011)

Hasil belajar dipengaruhi berbagai faktor diantaranya kecakapan guru dalam mengelola kelas. Guru diharapkan mampu menyusun pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peran guru diharapkan mampu menyusun pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peran guru dalam dunia pendidikan juga sangat kursial (Pranowo & Ardiyaningrum, 2019). Relawan dengan hal tersebut, Ki Hajar Dewantara menguraikan pendidikan sebagai sebuah tuntunan hidup seseorang sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman (Dewantara, 2009). Sejalan dengan itu Adawiya (2022) mengutarakan bahwa peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) sejak usia dini adalah suatu aspek yang harus dipertimbangka dengan serius. Ki Hajar Dewantar menguraikan kodrat alam dan kodrta zaman berkaitan dengan situasi sejak lahir yang dipengaruhi faktor budaya dan lingkungan serta perubahan waktu atau zaman yang terjadi.

Guna meningkatkan kualitas keterampilan menulis, pembelajaran harus berpusat pada siswa, dari tahap awal samapi tahap akhir kegiatan menulis melibatkan aktivitas dan krativitas siswa, sehingga dalam mengungkapkan pikiran atau perasaan secara lisan secara lisan akan tampak adanya kesatuan hubungan yang menyatukan antara satu kalimat dengan kalimat lain.

Berdasarkan observasi penulis yang lakukan di SMPN 1 Pakisaji, penulis mendapatkan permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas VIIIF. pendidik masih belum bervariasi menggunakan pendekatan dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga tampak kurangnya antusias peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, kesulitan dalam memahami materi pembelajaran sehingga mengakibatkan peserta didik tersebut selalu terlambat dalam menyelesaikan tugasnya. Setelah mengetahui permasalahan tersebut dan penulis mencoba mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan di lingkungan peserta didik, baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Tampak dari pembelajaran tersebut hasil belajar peserta didik masih rendah. Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan pada pra siklus diperoleh rata-rata nilai 70. Dengan sejumlah peserta didik tuntas dengan nilai di atas KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) sebanyak 12 peserta didik dan tidak tuntas dengan nilai di bawa KKTP sebanyak 20 peserta didik.berdasarkan uraian permasalahan tersebut, solusi yag dapat diberikan berupa penggunaan model pembelajaran maupuan pessenger yang variatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diguunakan yaitu *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis projek.

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai sarana pembelajaran (Fathurahman, 2015). Model *Problem Based Learning* menggunakan pembelajaran berbasis proyek sehingga memberikan keterlibatan pada semua siswa serta sesuai untuk memastikan kestabilan setiap peserta didik dalam pelaksanaan proyek secara berkelompok.

Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilaksanakan sesuai dengan sintaks atau langkah-langkah yang sudah dirumuskan. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran di mana peserta didik mempelajari konsep dan keterampilan dengan menyelesaikan masalah atau proyek yang relevan. Dalam *Problem Based Learning* (PBL), siswa bekerja secara berkolaboratif untuk menyelidiki dan menemukan solusi terhadap masalah yang diberikan mendalam dan praktis.

Langkah-langkah menerapkan model *PBL* diantaranya: (1) identifikasi masalah, (2) pembagian kelompok, (3) perumusan masalah. Siswa mendiskusikan dan merumuskan masalah yang akan dipecahkan, (4) penelitian. Siswa mengumpulkan informasi dan melakukan riset untuk memahami masalah, (5) mengembangkan solusi. Mengembangkan solusi atau hipotesis berdasarkan penelitian, (6) presentasi dan diskusi. Mempresentasikan solusi kepada kelompok lain dan mendiskusikan hasilnya, (7) refleksi. Merefleksikan proses belajar dan hasil yang dicapai untuk perbaikan di masa depan. Model dan pendekatan pembelajaran dua elemen penting yang saling berkaitan antara konsep belajar mandiri dengan pendekatan yang menggabungkan aspek budaya dan pendidikan menjadi sangat penting dalam memilih pendekatan, mengingatkan peserta didik memiliki keragaman karakteristik dan keragaman budaya.

Pendekatan *Culturally responsive teaching* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bersifat responsive-eksistensial terhadap keberagaman budaya yang dialami oleh peserta didik. Pendekatan ini mengakui dan menghargai perbedaan budaya sebagai landasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan relevan dengan pengalaman hidup setiap peserta didik. Dengan memahami dan mengintegrasikan konteks budaya dalam proses pembelajaran, *Culturally responsive teaching* bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan pencapaian belajar peserta didik. Abadi dan Muthohirin (2020) *Culturally responsive teaching*, sebagai suatu pendekatan pembelajaran, menganut konsep di mana peran guru berubah menjadi seorang fasilitator yang bertanggung jawab untuk mengatasi ketimpangan yang timbul di dalam kelas akibat keragaman latar belakang, tradisional, suku, dan perbedaan lainnya dari setiap peserta didik.

Rahmawati et al. (2017) menguraikan alur atau tahapan pendekatan *CRT* sebagai berikut (1) identifikasi diri dengan melakukan apresiasi dan pembagian kelompok sesuai dengan latar budaya, (2) pemahaman budaya dengan menyajikan materi pembelajaran dengan integrasi aspek budaya (3) kolaborasi peserta didik dan guru dalam mengkonstruksi pengetahuan (4)

berpikir kritis berupa penyusunan proyek (5) konstruksi transformasi berupa presentasi hasil kelompok.

Menurut Aqif (2010:58), media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong belajar siswa antara lain dengan membangkitkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada peserta didik sehingga memudahkan dalam menerima atau menyerap informasi sehingga dapat meningkatkan dan mendorong proses belajar siswa.

Ramli (2019: 2-3) menjelaskan bahwa fungsi media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga yaitu: Membina ahli di bidang ketenagakerjaan. Penggunaan media pendidikan yang tepat dapat membantu guru dalam mengatasi kelemahan dan kekurangannya saat mengajar, Mendorong belajar, dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran, pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai penguasaan materi pelajaran serta pengembangan keterampilan seperti daya ingat, berpikir, dan pemahaman.

Dalam jurnal Garis Pelangi (2020) aplikasi canva adalah alat desain online yang menawarkan berbagai jenis seperti presentasi, resume, poster, pamphlet, brosur, infografis, poster dan lainnya. Beberapa kelebihan aplikasi canva diantaranya :Membantu seorang pendidik membuat desain yang mereka inginkan, mudah di jangkau, aplikasi canva mudah dijangkau di semua kalangan karena dapat ditawarkan melalui android

Beberapa penelitian relevan menyatakan pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran yang baik merupakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Serta disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian berasumsi bahwa siswa kelas VIII F dapat meningkatkan keberhasilan lebih dari 75%. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyatakan bahwa model PBL dan pendekatan *CRT* dapat digunakan sebagai solusi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun rumusan masalah yang dilakukan peneliti diantaranya (1) Bagaimana peningkatan menulis teks iklan dengan menggunakan pendekatan *CRT* pada siswa kelas VIII F SMPN 1 Pakisaji (2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media canva pada materi iklan kelas VIII F SMPN 1 Pakisaji

Tujuan penelitian dari penelitian yaitu (1) Untuk meningkatkan menulis teks iklan dengan menggunakan pendekatan *CRT* (2) Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks iklan dengan menggunakan media canva.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis adalah Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pengembangan

pembelajaran khususnya keterampilan menulis iklan dan Menambahkan pengetahuan dalam bidang metode pembelajaran menulis iklan sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dalam belajar mengajar. Manfaat praktis bagi siswa (1) dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar menulis iklan (2) dapat memudahkan dalam mengembangkan kreativitas menulis puisi. Bagi guru (1) sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks iklan (2) sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa dalam keterampilan menulis teks iklan.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks iklan. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 di SMPN 1 Pakisaji. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII F yang berjumlah 28 siswa. Kelas VIII F dipilih sebagai subjek penelitian karena banyak peserta didik yang nilai mata pelajarannya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penelitian ini menggunakan dua variabel: Variabel bebas (X) adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar peserta didik kelas VIII F di semester 1 tahun pelajaran 2024/2025

Sumber data dikumpulkan melalui metode tes, Observasi dan kajian dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modul ajar, LKPD, Soal evaluasi (pre-test dan post-test) dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes tulis dan hasil penugasan proyek peserta didik berupa puzzle, video dan infografis. Analisis data yang digunakan adalah metode Miles and Huberman (2020) meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan refleksi. Data hasil belajar kognitif peserta didik diambil dari nilai tes. Nilai tes diambil di akhir setiap siklus (post-test). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas analisis kualitatif. Teknik analisis data secara kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi, tes evaluasi dan kajian dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan model yang telah dilakukan sebelumnya yaitu (Paizaluddin & Ermalinda, 2014) dengan tahapan penelitian meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Gambar (1) Prosedur Penelitian Tindakan



Perencanaan tahap awal yang mana diperoleh gambaran umum tentang kondisi, situasi dan kondisi pembelajaran di kelas. Tahap ini meliputi perencanaan skenario model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Culturally Responsive Teaching*, penyusun modul ajar, LKPD dan lembar asesmen. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan yang merupakan implementasi skenario pembelajaran yang telah direncanakan dan dilakukan usaha untuk memperbaiki keadaan. Selanjutnya tahap pengamatan yaitu tahap pengamatan yaitu proses pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Tahapan terakhir yaitu refleksi. Pada tahap ini menganalisis pada lembar jawab peserta didik dan penugasan peserta didik yang kemudian akan digunakan sebagai refleksi. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kaliskal diharapkan mencapai minimal 75% dengan mencapai nilai KKM yaitu 75. Untuk lebih jelasnya tentang indikator keberhasilan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Penelitian

No.	Indikator tindakan	Deskripsi	Target yang diinginkan
1.	Hasil belajar	Penilaian hasil belajar	Minimal 75% dari 28 peserta didik kelas VIII F mencapai nilai ≥ 75

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian implementasi model Problem Based Learning (PBL) menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada materi teks iklan dilakukan selama tiga kali pertemuan mulai dari sebelum diterapkan (**pra tindakan**) kemudian dilanjutkan dengan proses tindakan yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2. Pada peserta didik kelas VIII F SMPN 1 Pakisaji yang berjumlah 28 peserta didik dengan latar belakang budaya peserta didik 98% nya merupakan peserta didik dengan latar belakang budaya jawa.

Pada siklus 1 adapun kegiatan yang dilakukan mulai dari tahapan **perencanaan** yaitu (1) menganalisis kurikulum SMPN 1 Pakisaji kelas VIII semester genap mata pelajaran Bahasa Indonesia. (2) membuat perangkat pembelajaran yang digunakan disetiap pertemuan yaitu modul ajar. (3) membuat LKPD dan asesmen untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dari implementasi model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* peserta didik melalui pre test dan post test.

Tahapan pelaksanaan, adapun kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu melakukan **pelaksanaan** yang merupakan implementasi skenario pembelajaran yang telah direncanakan. (1) membuka pelajaran dengan menyampaikan pertanyaan pemantik, tujuan pembelajaran, serta memberikan memperlihatkan tayangan video tentang teks iklan makanan khas Jawa (2) merencanakan proyek dengan dengan membagi peserta didik kedalam 6 kelompok masing 5 orang secara heterogen. (3) tahap mengawasi jalannya proyek dilakukan guru dalam mementoring peserta didik dalam penyelesaian proyek. (4) penilaian terhadap proyek dilakukan guru melalui presentasi kelompok didepan kelompok lain secara bergantian. (5) evaluasi dan refleksi. Tahap **pengamatan**, adapun kegiatan pengamatan dilakukan teman sejawat mahasiswa PPL untuk mengamati peneliti yang berperan sebagai guru melakukan tindakan proses pembelajaran dikelas sesuai dengan kenyataan yang terjadi meliputi: (1) situasi kegiatan pembelajaran. (2) kemampuan peserta didik menyelesaikan proyek. (3) keaktifan guru dalam mengelolah kelas. Tahap **Refleksi** adapun kegiatan refleksi dilakukan mencermati hasil observasi aktivitas guru, hasil belajar peserta didik, catatan-catatan lain yang tidak tercantum dalam lembar observasi yang menyangkut kegiatan dan keberhasilan untuk tindak lanjut pada pertemuan selanjutnya.

Pada siklus 2 pembelajaran dilakukan relatif sama pada siklus I tetapi merupakan lanjutan tahapan pembelajaran yang dilakukan dari siklus 1, dengan kegiatan pembelajaran sebagai beriku: (1) merumuskan tindakan selanjutnya berdasarkan refleksi hasil refleksi siklus 1. (2) melaksanakan tindakan siklus 2. (3) peserta didik mengerjakan tes evaluasi berupa post test. (4) melakukan analisis hasil belajar peserta didik

Implementasi model *Problem Based Learning* menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat dikatakan efektif hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas VIII F SMPN 1 Pakisaji disetiap siklusnya. Adanya peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 ini salah satunya disebabkan oleh mayoritas peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat saat pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis budaya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Lee et al., 2012) & (Harman et al., 2016) yang menyatakan bahwa penggunaan model PBL guru dapat memberikan instruksi pembelajaran dengan lebih tertib dan terarah sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajarnya. Berikut ini adalah tabel hasil belajar peserta didik mulai dari pra tindakan, siklus 1 hingga siklus 2.

Tabel 2. Nilai Hasil belajar individual

Nilai	Frekuensi		
	Pra-siklus	Siklus 1	Siklus 2
100	0	2	5
95	0	4	6
90	0	2	6
85	7	3	5
80	4	3	4
75	8	4	2
70	5	7	-
65	4	3	-
60	-	-	-
55	-	-	-
≥ 50	-	-	-
Total = 28 peserta didik			

Berdasarkan tabel yang disajikan, diperoleh data berupa nilai peserta didik sebelum dilakukan tindakan (pra-tindakan) dengan nilai ≥ 75 sebanyak 7 peserta didik. Pada siklus 1 terlihat sangat signifikan peningkatan hasil belajar peserta didik, dengan nilai ≥ 75 sebanyak 16 peserta didik. Kemudian, untuk siklus 2 kembali terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu dengan nilai ≥ 75 sebanyak 28 peserta didik. Indikator keberhasilan peserta didik dapat dilihat nilai ketuntasan belajar individual dengan nilai ≥ 75 dan secara bersamaan juga dapat menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa dengan nilai} \geq 75}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

Tabel 3. Presentase Keberhasilan Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Kategori	Ketuntasan belaaar individual		
		Pra-siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Tuntas	22%	75%	98%
2.	Tidak tuntas	78%	25%	2%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persentase hasil belajar peserta didik yang diukur berdasarkan perolehan nilai post-test dan pre-test yang mencapai KKM sebelum dilakukan tindakan (pra-tindakan) adalah 22% dari 28 peserta didik. Pada **siklus 1** diperoleh hasil belajar individual dengan persentase 75% dari 28 peserta didik dan mengalami peningkatan pada **siklus 2** dengan persentase 98% dari 28 peserta didik. Dengan demikian penerapan model Problem Based Learning dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada materi teks iklan dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Abacioglu, 2020; Civitillo, 2019).

Implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran khususnya materi teks iklan dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam mengatur sebuah proyek, mulai dari pemahaman awal peserta didik terhadap konsep materi hingga proses pemecahan masalah (bonner, 2018). Penerapan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajarnya, peserta didik dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-harinya (O'Leary, 2020). Adanya unsur budaya yang diintegrasikan dengan materi teks iklan dan dikaitkan dengan membuat sesuai dengan latar budaya peserta didik dan dapat menarik antusiasme peserta didik dalam menyusun kegiatan proyeknya. Menurut Hernandez dkk (2013) pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* dapat dilakukan dengan mengacu pada spek content integration. Pada aspek conten integration atau pengintegrasian budaya dalam pembelajaran dilakukan dengan menyajikan artikel kaitan materi budaya daerah setempat, selain itu dalam kegiatan proyek peserta didik juga mengaitkan latar belakang kegiatan proyeknya dengan tema kearifan lokal (Day,2019)

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam penelitian ini dilakukan pada setiap pertemuan selama proses tindakan kelas dilakukan dan mengacu pada penelitian Hemandez dkk (2013). Selain mengkombinasikan aspek content integration atau pengintegrasian budaya dalam pembelajaran dilakukan, aspek *facilitating knowledge construction* dalam pendekatan *Culturally Responsive Teaching* juga digunakan dalam penelitian ini. Pada aspek ini pembelajaran mengharuskan guru membimbing peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan (Abdulrahim, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi teks iklan di kelas VIII F SMPN 1 Pakisaji. Hal tersebut dikarenakan dalam proses belajar peserta didik dituntun untuk memecahkan masalah yang dikaitkan dengan karakteristik budaya dan kesehariannya sehingga pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Peningkatan hasil belajar dapat

diketahui dari persentase hasil belajar peserta didik yang diukur berdasarkan perolehan nilai post-test dan pre-test yang mencapai KKM sebelum dilakukan tindakan (pra-tindakan) adalah 22% dari 28 peserta didik. Pada siklus 1 diperoleh hasil belajar individual dengan persentase 75% dari 28 peserta didik dan mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan persentase 98% dari 28 peserta didik. Dengan demikian penerapan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada materi teks iklan dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Daftar Rujukan

- Abaciogu, C. S (2020) teacher' multicultural attitudes and perspective taking abilities as factors in culturally responsive teacing. British journalof educations psychology, 90(3), 736-752. <https://doi.org/10.1111/bjep.12328>
- Adawiya, R. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika kelas VII Siswa MTs Analul Ikhlas T. A.
- Bonner, P. J. (2018) Voices from urban classrooms: Teachers' perceptions on instructing diverse students and using culturally responsive teaching. Education and Urban Society, 50(8), 697-726. <https://doi.org/10.1177/0013124517713820>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Education and Development, 8(2), 468-470. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758>
- Day, L. (2019). Meaningful inclusion of diverse voices: The case for culturally responsive teaching in nursing education. Journal of Professional Nursing. 35(4), 277-281. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2019.01.002>
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model Pembelajaran hovatif. Ar-Ruzz Media
- Gay, G. (2000) Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice. New York: Teacher College Press. Teachers College Press.
- K. H., D. (2009). Menuju Manusia Merdeka, Leutika
- O'Leary, E. S. (2020). Creating inclusive classrooms by engaging STEM faculty in culturally responsive teaching workshops. International Journal of STEM Education, 7(1), <https://doi.org/10.1186/540594-4020-00230-7>
- Paizaluddin, & Ermalinda. (2014). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis. Alfabeta
- Pranowo, E., & Andiyaningrum. M. (2019). Penerapan Model Pembelajarann Kooperatif STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV SD Negeri Dukuh 1 Sleman. Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 10(1), 1-8. www.ejournal.almuata.ac.id/literasi <https://doi.org/10.1186/340594-020-00230-7>
- Paizaluddin, & Ermalinda. (2014). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis. Alfabeta
- Pranowo, E., & Ardiyningrum, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV SD Negeri Dukuh Sleman. Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 10(1), 1-8, www.ejournal.almaata.ac.id/literasi
- Sudjana, N., & Ahmad Rivai. (2011). Media Pengajaran, Einar Durs Algensindo

Sumarni, W., Wardani, S., Sodarmin, S., & Gupitasari, D. N. (2016). Project based learning (PBL) to improve psychomotoric skills: A classroom action research. Jurnal Pendidikan IPA, Indonesia

Taher. T. (2023). Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert dengan Pendekatan

Sumarni, W., Wardani, S., Sudarmin, S., & Gupitasari, D. N. (2016), Project based learning (PBL) to improve psychomotoric skills: A classroom action research. Jurnal Pendidikan IPA

<https://www.jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/download/2690/142>

7